

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DI SMA N 1 GUNUNG TOAR  
KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Arif Budiawan, Wigati Iswandhiari, Andrizal**

Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail: arifbudiawan@gmail.com

**Abstrak:**

Berdasarkan observasi awal penulis di SMA N 1 Gunung Toar ditemukan beberapa gejala di lapangan antara lain : siswa banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan berkata yang tidak baik, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA N 1 Gunung Toar, yang bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa di luar proses belajar mengajar di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan *deskriptif-kualitatif*. Adapun hasil penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam sudah membawa hasil yang cukup baik dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA N 1 Gunung Toar tersebut, dengan Kegiatan yang dilakukan di luar proses belajar mengajar seperti Upacara Bendera setiap hari Senin, Kultum setiap Jumat, shalat Dzuhur berjamaah, memperingati Hari Besar Islam, dan kegiatan class meeting. Kegiatan-kegiatan ini nampaknya berpengaruh pada kecerdasan intrapersonal siswa, ini dibuktikan dengan siswa yang tidak terlambat lagi datang ke sekolah, bersungguh-sungguh dalam belajar dan bisa mengendalikan diri dengan baik. Padahal sebelumnya siswa banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan berkata yang tidak baik.

**Abstract**

Based on the writer's initial observations at SMA N 1 GunungToar, several symptoms were found in the field, among others: many students were late coming to school, were not serious in learning, were easily influenced by the environment and said that was not good, therefore the writer was interested in researching about the role of PAI teachers in developing students' intrapersonal intelligence at GunungToar 1 High School, which aims to find out the role of PAI teachers in developing students' intrapersonal intelligence and to determine the factors that influence the Role of Islamic Religious Education Teachers to develop students' intrapersonal intelligence outside the teaching and learning process in SMA N 1 GunungToar, KuantanSingingi District by interview observation and documentation, then the data were analyzed with descriptive qualitative. The results of this study are Islamic religious education teachers have brought quite good results in

developing intrapersonal intelligence of students at SMA N 1 GunungToar, with activities carried out outside the teaching and learning process such as the Flag Ceremony every Monday, Kultum every Friday, Dzuhurprayer congregation, commemorating Islamic Holidays, and class meeting activities. These activities seem to have an effect on students' intrapersonal intelligence, this is evidenced by students who are no longer late coming to school, are serious in learning and can control themselves well. Whereas previously many students were late coming to school, were not serious in learning, were easily influenced by the environment and said things that were not good.

**Kata kunci :** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam  
Kecerdasan Intrapersonal Siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus. Siswa sebagai peserta didik yang memiliki kecerdasan dari Allah tentu memiliki kecerdasan intrapersonal yang

mampu menyadari dan mengerti kondisi emosi, motivasi dan tujuan diri sendiri. Selain itu, kecerdasan intrapersonal yang ada dalam diri peserta didik akan membimbing individu untuk menyadari kelebihan dan kekurangan diri, serta kemauan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri tanpa perlu dimotivasi oleh orang lain.

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis. Kemampuan ini kadang disebut dengan pengetahuan diri.

Berikut ini ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal, yaitu:

1. Memperlihatkan sikap independen kemampuan kuat
2. Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri
3. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

---

<sup>1</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PTRinekaCipta, 2009), h. 2

4. Banyak belajar dari kesalahan masa lalu
5. Berpikir focus dan terarah pada pencapaian tujuan
6. Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri<sup>2</sup>

#### Indikator Kecerdasan Intrapersonal

1. Kemampuan memahami diri sendiri (pengenalan diri yang akurat)
2. Kesadaran akan suasana hati (*stemming*)
3. Motivasi

Guru memiliki peran yang sangat besar di dunia pendidikan dalam mengembangkan potensi, kecerdasan dan kepribadian peserta didik termasuk di dalamnya peran dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Sebab kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya.

Adapun cara untuk mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal ini diantaranya:

1. Menciptakan citra diri positif
2. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif

Kecerdasan intrapersonal dapat berkembang dengan baik jika guru memperhatikan kelemahan dan kekurangan siswanya. Dengan demikian guru akan berusaha seoptimal mungkin bagaimana seorang anak bias mengembangkan pemahaman akan dirinya, motivasi dirinya, suasana hatinya, serta disiplin diri. Dengan demikian, seorang peserta didik akan menjadi pribadi yang intrapersonal dan itu akan

mempermudahnya dalam menghadapi dan menjalani kehidupan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, penulis meneliti secara langsung kelapangannya itu di SMA N 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan data obyektif yang disajikan dalam bentuk laporan. Selanjutnya digunakan untuk menggambarkan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswadi SMA N 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Observasi

Observasi adalah "alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki".<sup>3</sup> Observasi ini dilakukan terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui Peran guru mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan

---

<sup>2</sup> Susanti, dkk, *Mencetak Anak Juara* (Yogyakarta: Hati, 2014), hlm. 23

---

<sup>3</sup> CholidNarbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 70

informasi atau keterangan.<sup>4</sup> Wawancara ini dilaksanakan secara langsung kepada Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Gunung Toar untuk memperoleh data tentang Peran apasaja yang dilakukandalammengembangkanKecerdasan Intrapersonal siswaini serta kendala yang dihadapi oleh Guru dalam mengembangkan Kecerdasan Intapersonal siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data yang sesuai dengan aspek yang diteliti menggunakan catatan, transkrip, buku, agenda, surat kabar dan sebagainya.<sup>5</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang telah tersedia, misalnya berupa catatan-catatan maupun dokumen penting yang dapat melengkapi penelitian ini.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang yang tidak perlu.<sup>6</sup> Adapun data yang peneliti ambil adalah data tentang

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penilaian autentik.

b. Penyajian Data

Penyajian sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan..

c. Kesimpulan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pada umumnya belum jelas.<sup>7</sup>

### PENYAJIAN DATA

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di SMA N 1 Gunung Toar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa membaca Doa dan Asmaul Husna sebelum Belajar

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Gunung Toar (3 Januari 2018) penulis melihat guru membimbing siswa membaca doa dan asmaul husna, kegiatan ini dilakukan secara rutin sebelum belajar. Membaca doa ini dilakukan oleh siswa di dalam kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, dan pembacaan asmaul husna

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 83

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 274

<sup>6</sup>

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*... hlm. 338

---

<sup>7</sup> Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Grafindo Persada, 2009), h. 193-194

- dibimbing oleh guru. Begitu juga di jam pelajaran terakhir, kegiatan belajar mengajar ditutup dengan membaca doa.
2. Memberikan Nasehat  
Guru selalunya memberikan nasehat kepada siswanya, misalnya siswa yang merokok di kantin. Guru tidak langsung memarahinya namun guru menegurnya dengan cara yang baik dan menasihati nyakala meroko kitu lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya.
  3. Menghubungkan Materi Pembelajaran dengan Kejadian di Lingkungan Guru Pendidikan Agama Islam  
selalu menghubungkan materi pelajaran dengan suatu hal yang baru yang terjadi di lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memicunya semangat belajar siswa. Menceritakan kejadian yang terjadi di sekitar akan mempermudah siswa mengingat materi pembelajaran, karena materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian di sekitar.
  4. Memberikan Latihan Individu  
Guru memberikan tugas individu ini untuk melatih kemandirian siswa. Biasanya guru memberikan tugas kelompok, sehingga banyak yang tidak serius mengerjakannya. Dengan latihan individu ini siswa dapat belajar mengerjakan tugas sendiri-sendiri.
  5. Tanya Jawab  
Meluangkan waktu untuk tanya jawab siswa bisa terbukanya tentang sesuatu yang belum dipahaminya. Tanya jawab yang dilakukan dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus meluangkan waktu untuk tanya jawab. Tanya jawab antara siswa dan guru akan membuat siswa mengetahui apa yang belum diketahuinya.
  6. Memberikan Tugas Individu di Rumah  
Dengan memberikan tugas individu ini, akan melatih siswa belajar mengulang kembali materi yang diterangkan guru di sekolah. Dengan tugas individu yang diberikan bias melatih siswa mandiri dalam mengerjakan tugas. Di samping itu tugas individu ini juga bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa dengan materi yang disampaikan.
  7. Memberikan *Reward* dan *Punishment*  
Memberikan hadiah ini adalah salah satu cara untuk mengembangkan motivasi siswa, agar siswa bersemangat melakukan pekerjaan yang diperintahkan oleh gurunya. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan hukuman agar kedepannya siswa mau mengerjakan tugas.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di luar Proses Belajar Mengajar di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

1. Melaksanakan Upacara Bendera setiap Hari Senin
2. Melaksanakan Kultum Jum'at
3. Shalat Dzuhur Berjamaah
4. Memperingati Hari Besar Islam
5. *Class Meeting* (Pertemuan Kelas) Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

1. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Siswa sendiri
  - b. Sarana dan Prasarana
  - c. Kurangnya Perhatian Orang tua
  - d. Lingkungan
2. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan
  - a. Kerja Sama Antara Pihak Sekolah, Keluarga dan Masyarakat
  - b. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Gunung Toar ini terdiri dari peran di dalam proses belajar mengajar dan peran di luar kelas. Adapun peran di dalam kelas diantaranya: sebagai pembimbing siswa dalam membaca doa dan asmaul husna, pemberi nasehat, pujian dan motivasi, mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar,

memberikan latihan individu, tanya jawab, tugas individu dirumah dan reword dan punishment. Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di luar proses belajar mengajar di SMA N 1 Gunung Toar diantaranya: Upacara bendera setiap hari Senin, Kultum setiap Jumat, shalat Dzuhur berjamaah, memperingati Hari Besar Islam, dan kegiatan Classmeeting

2. Faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi
  - a. Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA N 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yaitu: dukungan dari pihak sekolah, orang tua, sarana dan prasarana yang menunjang.
  - b. Adapun faktor yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa antara lain: masih kurangnya pemahaman siswa tentang kecerdasan dan potensi dirinya, dan kurangnya perhatian orang tua

## SARAN

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk tetap menjaga hubungan baik antara sesama guru disekolah dan juga dengan pihak yang terkait dengan sekolah. Membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar serta membina hubungan

- anbaikdengankeluargasiswa.  
Kepalasekolahjugahendaknyaterus  
memantaudanmembantu guru  
Pendidikan Agama Islam  
dalam mengembangkan Kecerdasan  
Intrapersonal ini.
2. Kepada guru Pendidikan Agama  
Islam agar  
terusberusahamemberikan yang  
terbaikuntuksiswanyadanterusberu  
sahauntukmengembangkanKecerde  
san Intrapersonal ini.
  3. Kepadamajelis guru,  
diharapkan dapat saling bekerjasama  
dansalingmembantusatusama lain  
demi  
terwujudnyalingkungansekolah  
yang aman, damai dan tenang,  
karena hal ini akan terkait dengan nama  
baik sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- CholidNarbukodan Abu Ahmadi,  
*Metodologi Penelitian*,  
(Jakarta: PT Bumi  
Aksara, 2011), h. 70
- Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*,  
(Jakarta: PTRineka Cipta, 2009),  
h. 2
- Imam Suprayoga dan Tabrani,  
*“Metode Penelitian Sosial dan  
Agama*, (Bandung: Remaja  
Grafindo Persada, 2009), h.  
193-194
- Sugiyono,  
*Metode Penelitian Pendidikan  
(Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif dan R&D)*... hlm. 338
- Susanti, dkk,  
*Mencetak Anak Juara* (Yogyakarta:  
Kata Hati, 2014), hlm. 23